

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL
RUMAH PELANGI KARYA SAMSIKIN ABU DALDIRI**



SKRIPSI

Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)

Disusun Oleh:

Dyah Purnawati
NIM: 05470011

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dyah Purnawati

NIM : 05470011

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas: Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan hasil plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 23 Juli 2009

Yang menyatakan



Dyah Purnawati
NIM. 05470011

Dr. Ahmad Arifi, M. Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudari Dyah Purnawati

Kepada:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan pembimbingan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Dyah Purnawati
NIM : 05470011
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Rumah Pelangi Karya Samsikin Abu Daldiri

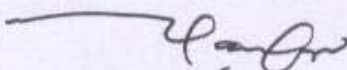
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana strata satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 3 Agustus 2009
Pembimbing



Dr. Ahmad Arifi, M. Ag
NIP. 196611211992031002

Dr. Arifi, M. Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal: Perbaikan Skripsi
Dyah Purnawati

Kepada:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dyah Purnawati
NIM : 05470011
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Rumah Pelangi Karya Samsikin Abu Daidiri*

dalam ujian skripsi (Munaqasyah), yang telah dilakukan pada tanggal 8 September 2009, dinyatakan dapat diterima dengan beberapa perbaikan.

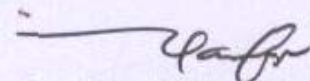
Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut telah dapat diterima dan diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, agama, nusa dan bangsa, amin.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 19 Oktober 2009
Konsultan



Dr. Ahmad Arifi, M. Ag
NIP. : 196611211992031002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN/02/DT/PP. 01.1/56/2009

Skripsi dengan judul: **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL
RUMAH PELANGI KARYA SAMSIKIN ABU
DALDIRI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Dyah Purnawati
NIM : 05470011
Telah dimunaqasyahkan pada: Selasa, 8 September 2009
Nilai munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Dr. Ahmad Arifi, M. Ag
NIP. : 196611211992031002

Penguji I

Dr. H. Hamruni, M. Si
NIP. : 195905251985031005

Penguji II

Dr. Hj. Juwariyah, M. Ag
NIP. : 195205261992032001

Yogyakarta, **2.6.OCT..2009**

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah



Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag
NIP. : 196311071989031003

MOTTO

لَقَدْ كَانَتْ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ 

111. Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal.¹

¹ Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2005), hlm. 248.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk;

Almamater Tercinta

Jurusan Kependidikan Islam

Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Salawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Penulis menyusun skripsi ini bermaksud untuk memahami keilmuan Islam terkait dengan Kependidikan Islam sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam dengan harapan agar penulis dapat mengamalkan ilmu pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak mungkin tersusun tanpa ada bantuan dari banyak pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah beserta seluruh karyawan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan pelayanan akademik selama penulis studi di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Muhammad Agus Nuryatno, MA. Ph. D, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam, yang telah memberikan motivasi dan pengarahan selama penulis studi di Jurusan Kependidikan Islam.
3. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M. Ag, selaku Pembimbing Skripsi, yang dengan sabar telah memberikan pengarahan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis studi.
5. Keluargaku tercinta yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak, penulis memanjatkan doa ke hadirat Allah SWT, semoga jasa-jasa mereka diterima sebagai amal yang saleh dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin

Yogyakarta, 23 Juli 2009

Penulis

Dyah Purnawati
NIM. 05470011

ABSTRAKSI

Dyah Purnawati. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Rumah Pelangi Karya Samsikin Abu Daldiri. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009.

Penelitian ini bertujuan untuk mendikripsikan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam sebuah karya sastra novel Rumah Pelangi yang berisi tentang memoar guru. Fokus penelitian ini ingin mengungkapkan nilai-nilai pendidikan Islam dan karakteristik pendidik yang terdapat dalam novel Rumah Pelangi karya Samsikin Abu Daldiri. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan media pendidikan dalam lingkup Kependidikan Islam. Penelitian ini merupakan studi pustaka atau *library research*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis isi. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengungkapkan tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Rumah Pelangi dan sejauh mana karakteristik pendidik yang terdapat dalam novel Rumah Pelangi itu sesuai dengan nilai-nilai Islam kemudian menafsirkannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel Rumah Pelangi yang berisi tentang memoar guru mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang tercermin dalam pribadi seorang guru. Diantaranya, nilai-nilai keimanan, antara lain: (1) nilai keimanan kepada Allah, (2) nilai keimanan kepada takdir Allah; nilai-nilai pendidikan Islam dalam ibadah, antara lain: (1) salat, (2) puasa, (3) sedekah, (4) haji; dan nilai-nilai pendidikan Islam dalam akhlakul kharimah, meliputi: (1) akhlak kepada Allah, antara lain: (a) doa, (b) dzikir, (c) baik sangka kepada Allah, (d) syukur, (e) sabar, (f) tawakkal, (g) ikhlas; (2) akhlak terhadap diri sendiri, antara lain: (a) introspeksi diri, (b) teliti memilih jodoh, (c) etos kerja; (3) akhlak terhadap sesama manusia, antara lain: (a) jujur, (b) ta'awun (tolong-menolong); (4) akhlak dalam keluarga, antara lain: (a) berbakti kepada orang tua, (b) kesetiaan dan ketulusan istri kepada suami; dan karakteristik pendidik yang terdapat dalam novel itu sesuai dengan nilai-nilai Islam, antara lain: (1) optimis; (2) humanis; (3) tawadlu' (rendah hati); (4) pemaaf; (5) zuhud (tidak materialistis); (6) berdedikasi tinggi; (7) antusias, semangat, dan percaya diri; (8) terampil membuka pelajaran; (9) terampil mengaktifkan belajar siswa; (10) terampil menjelaskan pelajaran; (11) terampil menutup pelajaran; (12) kreatif dalam mengajar; dan (13) inovatif dalam mengajar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAKSI.....	x
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Telaah Pustaka.....	4
E. Kerangka Teori.....	6
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	17

BAB II SEKILAS TENTANG SAMSIKIN ABU DALDIRI DAN

KARYA-KARYANYA

A. Biografi Samsikin Abu Daldiri dan Karya-Karyanya.....	18
B. Latar Belakang Penulisan Novel Rumah Pelangi.....	22
C. Tujuan Penulisan Novel Rumah Pelangi.....	24
D. Sinopsis Cerita Novel Rumah Pelangi.....	25

BAB III ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL

RUMAH PELANGI KARYA SAMSIKIN ABU DALDIRI

A. Kandungan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Rumah Pelangi Karya Samsikin Abu Daldiri.....	36
B. Karakteristik Pendidik Dalam Novel Rumah Pelangi Karya Samsikin Abu Daldiri.....	78

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	112
B. Saran-Saran.....	114
C. Kata Penutup.....	114

DAFTAR PUSTAKA.....	116
----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memoar adalah karangan ringkas tentang suatu perkara, terutama tentang riwayat hidup seseorang.¹ Umumnya, buku memoar selalu menjadi buku yang membosankan untuk dibaca. Isinya cenderung monoton, subyektif, dan gaya penyajiannya sepenuhnya konvensional,² membuat kebanyakan buku memoar menjadi buku yang kurang memiliki daya tarik tersendiri bagi pembaca.

Jarangnya penulisan sastra berbasis realitas, konon disebabkan oleh buruknya apresiasi sosial, yang cenderung gila-gilaan pada karya-karya yang ngepop. Alhasil, buku memoar tetap menjadi buku marginal yang jarang disentuh oleh siapa pun, dan selalu menjadi milik para kaum elit.³ Meskipun demikian, ada sebuah buku memoar berjudul *Rumah Pelangi* yang penulisannya berbasis realitas dan mampu menjadi buku menawan yang memiliki daya tarik bagi pembaca.

Rumah Pelangi adalah sebuah novel yang mengisahkan perjalanan hidup (memoar) seorang guru perempuan Jawa bernama Samsikin di era tahun 60-an, ketika ia memasuki usia remaja, kemudian ia memperoleh jodohnya yakni seorang guru bernama Abu Daldiri, hingga wafatnya Abu Daldiri.

Di tengah-tengah memanas dan gagap gempitnya situasi sosial politik 65,

¹ Priyo Darmanto & Pujo Wiyoto, *Kamus Prima Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arkola, 2007), hlm. 371.

² Samsikin Abu Daldiri, *Rumah Pelangi, cet. ke-I*, (Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2008), hlm. v.

³ *Ibid.*, hlm. vi.

Samsikin berjuang mempertahankan hidup dari berbagai badai dengan tanpa meninggalkan keyakinannya sebagai seorang guru yang mesti digugu dan ditiru.⁴ Dengan kariernya sebagai guru, Samsikin tidak hendak mengambil kesempatan untuk mendapatkan kekayaan materi dengan cara-cara yang diyakini tidak akan diridai oleh Allah.

Samsikin melandasi dirinya dalam mengemban tugas guru dengan niat untuk mencari rida Allah semata, bukan mencari imbalan materi, gaji, jasa, pujian, kemasyhuran, kedudukan atau lainnya yang datang dari selain Allah. Dia tidak menjadikan gaji sebagai tujuan, tetapi justru gaji itu dijadikannya sebagai sarana untuk mempermudah jalan meraih keridaan Allah.

Meskipun gaji guru kecil, Samsikin selalu dapat sepenuh hati memusatkan perhatian terhadap tugasnya karena ia menyadari bahwa dirinya sebagai seorang guru memiliki tanggung jawab terhadap hasil belajar murid-muridnya, maka Samsikin mendasarkan pengabdianya karena keterpanggilan jiwa, kecintaan, bakat, dan kemauan, sehingga Samsikin selalu mencurahkan segala kemampuannya dalam melaksanakan tugas mengajar, yang pada gilirannya Samsikin mampu menunjukkan hasil kinerjanya yang sangat memuaskan.

Di zaman yang cenderung materialistis seperti masa kini, sulit untuk menemukan figur guru seperti Samsikin tersebut. Untuk dapat menjadi guru yang tulus mengabdikan diri dengan memusatkan perhatian sepenuhnya terhadap pendidikan, seperti Samsikin tersebut tidaklah mudah laksana

⁴ *Ibid.*, hlm. vii.

membalikkan telapak tangan.

Guru adalah manusia biasa yang dalam kehidupan sehari-hari tetap membutuhkan penghasilan yang layak untuk dapat hidup sejahtera serta mempertahankannya secara wajar dan terhormat. Guru tentu menghendaki hidup sejahtera sebagaimana layaknya manusia yang lain, apalagi dalam zaman yang cenderung materialistis.⁵

Guru pada masa kini adalah cenderung mengarah pada suatu profesi yang bukan saja dimaksudkan untuk membangun idealisme, tetapi juga dimaksudkan oleh hampir seluruh guru sebagai lahan yang bisa dibanggakan lagi membanggakan untuk memperoleh penghasilan yang dapat diandalkan memenuhi kebutuhan hidup berumah tangga. Tingginya kesejahteraan guru cenderung dapat meningkatkan kesetiiaannya terhadap tugas-tugas. Dan rendahnya kesejahteraan dapat menjadikan guru tidak dapat sepenuh hati memusatkan perhatian terhadap tugas-tugasnya.⁶ Maka yang demikian itu, seolah-olah guru sudah jauh dari nilai-nilai ideal sebagai guru. Di sinilah penulis tertarik untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel Rumah Pelangi karya Samsikin Abu Daldiri dengan harapan bahwa hasil penelitian terhadap novel Rumah Pelangi yang berisi tentang memoar guru dapat dijadikan sebagai cerminan bagi pendidik agar terwujud seorang pendidik muslim yang mesti digugu dan ditiru.

⁵ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 61.

⁶ *Ibid.*, hlm. 65.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Rumah Pelangi karya Samsikin Abu Daldiri?
2. Apakah karakteristik pendidik yang terdapat dalam novel itu sesuai dengan nilai-nilai Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Penulis ingin mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Rumah Pelangi karya Samsikin Abu Daldiri.
- b. Penulis ingin mengetahui sejauh mana karakteristik pendidik yang terdapat dalam novel itu sesuai dengan nilai-nilai Islam.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para pendidik atau guru dalam menyelenggarakan pendidikan agar terwujud seorang pendidik muslim yang mesti digugu dan ditiru.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pemikiran bagi para pembaca sehingga memudahkan dalam mencapai tujuan pendidikan Islam.

D. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh penulis, belum ada skripsi

yang membahas nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel yang berisi tentang memoar guru akan tetapi ada beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian terhadap novel karya para sastrawan, yaitu:

1. Skripsi yang disusun oleh Ari Wahyuni Asih, Fakultas Tarbiyah, jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul "*Studi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Langit-Langit Cinta Karya Najib Kailany*". Skripsi tersebut membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah; akhlak pribadi; akhlak dalam keluarga; akhlak kepada sesama; dan relevansi nilai pendidikan akhlak dalam novel dengan akhlak Islami yakni beramar ma'ruf nahi munkar.
2. Skripsi yang disusun oleh Yulis Suprihatin, Fakultas Tarbiyah, jurusan Kependidikan Islam, dengan judul "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Bagi Perempuan Dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El Khalieqy*". Skripsi tersebut membahas tentang nilai-nilai kesetaraan dalam pendidikan Islam, perspektif gender; nilai-nilai kebebasan pendidikan Islam bagi perempuan; dan nilai-nilai keadilan dalam pendidikan bagi perempuan.
3. Skripsi yang disusun oleh Imam Subarkah, Fakultas Tarbiyah, jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Bagi Kaum Wanita Dalam Novel Perempuan Yogyakarta Karya Achmad Munif*". Skripsi tersebut membahas tentang penggambaran konsep ideal Achmad Munif dalam usaha meningkatkan pribadi wanita dalam hal aktivitas, dan perjuangan wanita dalam menyelesaikan problematika

rumah tangga.

4. Skripsi yang disusun oleh Rini Astuti, Fakultas Tarbiyah, jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul *"Profil Guru Dalam Novel Pertemuan Dua Hati Karya N.H. Dini (Tinjauan dari Perspektif Pendidikan Agama Islam)"*. Skripsi tersebut membahas tentang kenyataan hidup seorang guru yang dialami teman dekat N.H. Dini yang menerapkan konsep guru yang ideal di tengah kehidupan yang serba materialistis.

Secara umum, beberapa penelitian tersebut memiliki kemiripan dengan penelitian yang diajukan penulis namun setiap penelitian memiliki titik tekan yang berbeda. Selama penulis melakukan penelusuran berbagai skripsi, belum ada skripsi yang membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam memoar guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel yang berisi tentang memoar guru. Hal ini dimaksudkan agar penelitian lebih mendalam. Penelitian sebelumnya lebih cenderung pada profil guru, pendidikan akhlak atau budi pekerti, serta nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel yang berupa akhlak, ibadah, dan lain-lain.

E. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan tentang nilai-nilai pendidikan Islam

Nilai ialah sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang hendak dicapai.⁷ Nilai bila dilihat dari sumbernya terdapat: (1) nilai

⁷ Mursal Tahel, dkk, *Kamus Ilmu Jiwa & Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1976), hlm. 91.

Ilahiyah (Ubudiyah dan Muamalah) ialah nilai yang bersumber dari agama (wahyu Allah); (2) nilai Insaniyah ialah nilai yang diciptakan oleh manusia atas dasar kriteria yang diciptakan oleh manusia atas dasar kriteria yang diciptakan oleh manusia.⁸ Mudlor Ahmad membagi nilai menjadi dua: (1) nilai formal: nilai yang tidak ada wujudnya, tetapi memiliki bentuk, lambang dan simbol-simbol; (2) nilai material: nilai yang berwujud dalam kenyataan pengalaman, rohani, dan jasmani.⁹ Brubacher membagi nilai pendidikan menjadi dua: (1) nilai instrumental: nilai yang dipertimbangkan sebagai baik karena ia baik bagi sesuatu; (2) nilai intrinsik: nilai yang dipertimbangkan baik, bukan bagi suatu yang lain, tetapi pada dan dari dirinya sendiri.¹⁰ Milton Rokeach dan James Bank berpendapat bahwa nilai ialah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan di mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas/tidak pantas dikerjakan. Sidi Gazalba berpendapat bahwa nilai ialah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang membutuhkan pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.

Islam memandang adanya nilai mutlak dan nilai intrinsik yang berfungsi sebagai pusat dan muara semua nilai. Nilai tersebut ialah tauhid (uluhiyah

⁸ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996), hlm. 64.

⁹ Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), hlm. 122-123.

¹⁰ Muhammad Zein, *Pendidikan Islam Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 1987), hlm. 70.

dan rububiyah) yang merupakan tujuan semua aktivitas hidup muslim. Semua nilai-nilai lain yang termasuk amal saleh dalam Islam merupakan nilai instrumental yang berfungsi sebagai alat dan prasarat untuk meraih nilai tauhid. Dalam praktik kehidupan nilai-nilai instrumental itulah yang banyak dihadapi oleh manusia, seperti perlunya nilai kejujuran, etos kerja, kemanusiaan, kesabaran, dan lain-lain.¹¹ Konsepsi Islam dalam sistem nilai mencakup tiga komponen nilai (norma), yaitu: (1) norma aqidah atau norma keimanan (iman kepada Allah, malaikat, Al-Qur'an, rasul, hari kiamat, dan takdir); (2) norma syariah yang mencakup norma ibadah dalam arti khusus maupun luas; (3) norma akhlak, bersifat vertikal (hablumminallah) dan horizontal (hablumminannas).¹² Menurut Muhammad Noor Syam, pendidikan secara praktis tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai, terutama yang meliputi kualitas kecerdasan, nilai alamiah, nilai moral, dan nilai agama yang kesemuanya tersimpan dalam tujuan pendidikan, yakni membina kepribadian yang ideal.¹³ Pendidikan ialah proses, dalam mana potensi-potensi ini (kemampuan, kapasitas) manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan supaya disempurnakan oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik, oleh alat atau media yang disusun sedemikian rupa dan dikelola oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan. Kualifikasi Islam untuk

¹¹ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 121-122.

¹² Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 230.

¹³ Jalaluddin dan Abdullah, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 138.

pendidikan memberikan kejelasan bentuk konseptualnya. Pembentukan kepribadian yang dimaksudkan sebagai hasil pendidikan ialah kepribadian muslim, dan kemajuan masyarakat dan budaya adalah yang tidak menyimpang dari ajaran Islam.¹⁴ Islam memandang pendidikan adalah pemberi corak hitam putihnya perjalanan hidup seseorang, dan oleh karenanya Islam menetapkan bahwa pendidikan merupakan kegiatan hidup yang wajib hukumnya bagi pria dan wanita (*faridotun 'ala kulli muslimin wa muslimatin*), tiada batasan untuk memperolehnya (sampai ke negeri Cina), dan berlangsung seumur hidup semenjak buaian hingga ajal datang (*minal mahdi ilal lahdi atau life long education*).¹⁵ Dalam Al-Mu'jam Al-Wasith terdapat penjelasan bahwa pendidikan berarti menumbuhkan potensi jasmaniah, akliyah (akal), dan akhlak (budi pekertinya).¹⁶ John S. Brubacher berpendapat bahwa pendidikan merupakan perkembangan yang terorganisasi dan kelengkapan dari semua potensi manusia, moral, intelektual, dan jasmani, oleh dan untuk kepribadian individu dan kegunaan masyarakat yang diharapkan demi menghimpun semua aktivitas tersebut bagi tujuan hidupnya (tujuan terakhir).

Hasil semiar pendidikan Islam se-Indonesia pada tanggal 7 sampai dengan 11 Mei 1960 di Cipayung Bogor menyatakan bahwa pendidikan Islam ialah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.

¹⁴ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 151.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 151-152.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 120-121.

Pendidikan Islam diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadi, sosial, dan sekitarnya melalui proses pendidikan yang dilandasi dengan nilai-nilai Islam.¹⁷ Ahmad Tafsir berpendapat bahwa pendidikan Islam ialah bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa pendidikan Islam ialah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian muslim (insan kamil), yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Muhammad Athiyah Al-Abrasyi memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam ialah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan berbahagia, mencintai tanah air, tegas jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, dan manis tutur katanya, baik secara lisan maupun tulisan. Abdur Rahman Nahlawi berpendapat bahwa pendidikan Islam ialah pengaturan pribadi dan masyarakat yang karenanya dapatlah memeluk Islam secara logis dan sesuai secara keseluruhan baik dalam kehidupan individu maupun kolektif.

Pendidikan Islam ialah proses edukatif yang mengarah kepada pembentukan akhlak atau kepribadian.¹⁸ Pendidikan Islam ialah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak sesuai dengan ajaran

¹⁷ Oemar Muhammad al-Toumi al-Syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 399-400.

¹⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 4.

Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikirkan, memutuskan, dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹⁹ Pendidikan Islam ialah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim.²⁰ Para ahli sering kali menyebutkan bahwa pendidikan Islam sebagai pendidikan nilai yaitu upaya mentransformasikan nilai-nilai yang terkandung dalam pokok-pokok ajaran Islam ke dalam kepribadian anak didik agar menjadi insan kamil.

Adapun nilai pendidikan Islam kemudian pengertiannya menjadi suatu nilai yang mengarah kepada tercapainya tujuan pendidikan Islam. Pada umumnya, tujuan pendidikan Islam dirumuskan sebagai upaya menuju terbentuknya kepribadian muslim.²¹

Pendidikan Islam untuk mengembangkan kepribadian umat dengan beberapa nilai yaitu:

- a. Nilai keimanan
- b. Nilai ibadah
- c. Nilai akhlakul karimah²²

2. Tinjauan tentang karakteristik pendidik dalam perspektif pendidikan Islam

Pendidik dalam perspektif pendidikan Islam ialah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan

¹⁹ Zuhairini, dkk, *Filsafat*, hlm. 152.

²⁰ Djamaluddin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), hlm. 11.

²¹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1989), hlm. 49.

²² Zuhairini, dkk, *Filsafat*, hlm. 155-158.

mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.²³ Dalam pendidikan Islam, pendidik mempunyai arti dan peranan yang sangat penting karena ia memiliki tanggung jawab dan ia menentukan arah pendidikan.²⁴ Dalam pendidikan Islam, seorang pendidik hendaknya memiliki karakteristik yang dapat membedakannya dari yang lain. Dengan karakteristiknya, menjadi ciri dan sifat yang akan menyatu dalam seluruh totalitas kepribadiannya. Totalitas tersebut kemudian akan teraktualisasi melalui perkataan dan perbuatannya.²⁵ Dalam hal ini, Abdurrahman an-Nahlawi membagi karakteristik pendidik muslim kepada beberapa bentuk:

- a. Memiliki watak dan sifat Rubbaniyah yang terwujud dalam tujuan, tingkah laku, dan pola pikirnya
- b. Bersifat ikhlas, melaksanakan tugasnya sebagai pendidik semata-mata untuk mencari keridaan Allah
- c. Jujur dalam menyampaikan apa yang diketahuinya
- d. Sifat sabar dalam mengajarkan berbagai pengetahuan kepada para siswa
- e. Senantiasa membekali diri dengan ilmu, kesediaan diri untuk terus mendalami dan mengkajinya lebih lanjut
- f. Mampu mengelola kelas dan peserta didik, tegas dalam bertindak dan proporsional
- g. Mengetahui kehidupan psikis peserta didik

²³ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis Teoritis & Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 41.

²⁴ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam, edisi revisi*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), hlm. 82.

²⁵ Samsul Nizar, *Filasafat*, hlm. 45.

h. Tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang dapat mempengaruhi jiwa, keyakinan, dan pola pikir peserta didik

i. Berlaku adil kepada peserta didik

Muhammad Athiyah Al-Abrasyi memberikan batasan tentang karakteristik pendidik, diantaranya adalah:

a. Seorang pendidik hendaknya memiliki sifat zuhud yaitu melaksanakan tugasnya bukan semata-mata karena materi akan tetapi lebih dari itu adalah karena mencari keridaan Allah

b. Seorang pendidik hendaknya bersih fisiknya dari segala macam kotoran dan bersih jiwanya dari segala macam sifat tercela dan dosa besar

c. Seorang pendidik hendaknya ikhlas dan tidak ria dalam menjalankan tugasnya

d. Seorang pendidik hendaknya mampu mencintai peserta didik seperti ia mencintai anaknya sendiri (bersifat kebapakan atau keibuan)

e. Seorang pendidik hendaknya bersikap sabar, pemaaaf, rendah hati, berkepribadian, tidak merasa rendah diri, senantiasa membuka diri, dan menjaga kehormatannya

f. Seorang pendidik hendaknya mengetahui karakter murid-murid seperti pembawaan, kebiasaan, perasaan, dan berbagai potensi yang dimilikinya

g. Seorang pendidik hendaknya menguasai pelajaran yang diajarkannya dengan baik dan profesional

h. Sesuai perbuatan dengan perkataan

i. Tegas dalam perkataan dan perbuatan, serta bijaksana

Sifat-sifat baik pemimpin yang harus dimiliki juga oleh pendidik antara lain sebagai berikut:

- a. Cakap bergaul dan ramah tamah
- b. Sabar dan suka menolong
- c. Mampu berlaku adil dan bijaksana
- d. Memiliki kepercayaan diri dan berdisiplin
- e. Jujur dan dapat dipercaya
- f. Memiliki kestabilan dan keseimbangan emosi
- g. Sederhana dan rendah hati
- h. Berpandangan luas
- i. Kreatif dan penuh inisiatif
- j. Dinamis dalam arti memiliki kemauan untuk maju; dan lain-lain.²⁶

Az-Zarnuji berpendapat bahwa sifat guru antara lain:

- a. Memiliki kelebihan ilmu atau menguasai ilmu
- b. Wara' atau kesanggupan menjaga diri dari perbuatan yang terlarang.²⁷

Mubangid berpendapat bahwa syarat untuk menjadi guru yaitu:

- a. Guru harus orang yang beragama dan mampu bertanggung jawab atas kesejahteraan agama
- b. Seorang guru yang tidak kalah dengan guru-guru sekolah umum lainnya dalam membentuk warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab atas kesejahteraan bangsa dan tanah air
- c. Guru harus memiliki perasaan panggilan murni (*roeping*)

²⁶ Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hlm. 112.

²⁷ Hamdani Ihsan & A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), hlm. 104.

d. Pendidik atau guru adalah orang dewasa yang harus berakhlak mulia dan memiliki kecakapan mendidik.²⁸

Tugas pendidik adalah membimbing si terdidik dengan mencari pengenalan terhadapnya mengenai kebutuhan, kesanggupan, bakat, minat, dan sebagainya, serta menciptakan situasi untuk pendidikan yakni suatu keadaan di mana tindakan pendidikan dapat berlangsung dengan baik dan hasil yang memuaskan.²⁹

Dari berbagai macam teori yang telah disebutkan di atas, maka penulis cenderung menggunakan teori yang dikemukakan oleh Ahmad D. Marimba dan Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, yang dijadikan sebagai landasan pijak dalam menganalisis data penelitian.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini berupa penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan ialah penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari khazanah literatur dan menjadikan dunia teks sebagai obyek utama analisisnya. Sumber data penelitian diambil dari bahan-bahan kepustakaan seperti buku dan literatur lain yang relevan dengan penelitian.

2. Metode Penentuan Obyek Penelitian dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, objek penelitiannya adalah novel Rumah Pelangi

²⁸ Nur Uhbiyati, *Ilmu*, hlm. 74.

²⁹ Hamdani Ihsan & A. Fuad Ihsan, *Filsafat*, hlm. 94.

yang berisi tentang memoar guru. Sumber data penelitian ini meliputi sumber data primer yakni Samsikin Abu Daldiri sebagai pengarang novel, dan sumber data sekunder yang berupa Al-Qur'an, Hadits, karya-karya lain, dan sebagainya yang relevan dengan penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Wawancara langsung dengan Samsikin sebagai pengarang novel. Wawancara berarti percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh pihak pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan terhadap pihak terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁰
- b. Dokumentasi, adalah metode mengumpulkan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, agenda, notulen rapat, dan lain-lain.³¹

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis isi. Metode ini digunakan untuk mendiskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel Rumah Pelangi karya Samsikin Abu Daldiri.

Dalam media massa, penelitian dengan metode analisis isi dilakukan terhadap paragraf, kalimat, kata, waktu penulisan, di mana ditulis, dan lain-lain sehingga dapat diketahui isi pesan secara tepat. Dasar

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 186.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan & Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

pelaksanaan metode analisis isi adalah penafsiran. Dasar penafsiran dalam metode analisis isi memberikan perhatian pada isi pesan.³²

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembuatan penulisan skripsi, penulis membagi pembahasan dalam empat bab yaitu:

Bab *pertama* dimulai pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Kemudian pada bab *kedua* diuraikan sekilas tentang Samsikin Abu Daldiri dan novel Rumah Pelangi, yang meliputi biografi Samsikin Abu Daldiri dan karya-karyanya, latar belakang penulisan novel Rumah Pelangi, tujuan penulisan novel Rumah Pelangi, dan sinopsis cerita novel Rumah Pelangi.

Bab *ketiga* yang merupakan inti skripsi dipaparkan analisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel Rumah Pelangi karya Samsikin Abu Daldiri yang meliputi kandungan nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel Rumah Pelangi karya Samsikin Abu Daldiri dan karakteristik pendidik dalam novel Rumah Pelangi karya Samsikin Abu Daldiri.

Kemudian bab *keempat* menjadi penutup, yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Pada bagian terakhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.

³² Nyoman Kutha Ratna, *Teori Metode & Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 49.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bertitik tolak dari pokok pembahasan yang diajukan dalam skripsi ini, penulis dapat menyajikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Rumah Pelangi karya Samsikin Abu Daldiri antara lain:
 - a. Nilai-nilai keimanan kepada Allah
 - 1) Iman kepada Allah
 - 2) Iman kepada takdir Allah
 - b. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam ibadah
 - 1) Salat
 - 2) Puasa
 - 3) Sedekah
 - 4) Haji
 - c. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam akhlakul karimah
 - 1) Akhlak kepada Allah
 - a) Doa
 - b) Dzikir
 - c) Baik sangka kepada Allah
 - d) Syukur
 - e) Sabar

- f) Tawakkal
- g) Ikhlas
- 2) Akhlak terhadap diri sendiri
 - a) Introspeksi diri
 - b) Teliti memilih jodoh
 - c) Etos kerja
- 3) Akhlak terhadap sesama manusia
 - a) Jujur
 - b) Ta'awun (tolong-menolong)
- 4) Akhlak dalam keluarga
 - a) Berbakti kepada orang tua
 - b) Kesetiaan dan ketulusan istri kepada suami
- 2. Karakteristik pendidik yang terdapat dalam novel Rumah Pelangi karya Samsikin Abu Daldiri itu sesuai dengan nilai-nilai Islam, antara lain:
 - a. Optimis
 - b. Humanis
 - c. Tawadlu' (Rendah hati)
 - d. Pemaaf
 - e. Zuhud (Tidak Materialistis)
 - f. Berdedikasi tinggi
 - g. Antusias, semangat, dan percaya diri
 - h. Terampil Mengajar
 - 1) Terampil membuka pelajaran

- 2) Terampil mengaktifkan belajar siswa
- 3) Terampil menjelaskan pelajaran
- 4) Terampil menutup pelajaran
- f. Kreatif dalam mengajar
- g. Inovatif dalam mengajar

B. Saran-Saran

Setelah mengadakan kajian tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel, ada beberapa saran yang penulis sajikan sebagai salah satu alternatif dan pertimbangan-pertimbangan untuk masa yang akan datang antara lain:

1. Bagi pelajar dan mahasiswa sebaiknya menjadikan novel sebagai alternatif untuk sumber nilai yang patut dipahami, dihayati, dan diamalkan.
2. Bagi para guru hendaknya menggunakan hasil penelitian sebagai alternatif dalam menyelenggarakan proses kegiatan belajar mengajar.
3. Bagi orang tua harus selalu membimbing anaknya agar menjadi generasi Muslim yang sesuai dengan tuntunan agama Islam.
4. Bagi masyarakat sebaiknya menjadikan novel sebagai media pendidikan dengan memetik hikmah dari nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Rumah Pelangi karya Samsikin Abu Daldiri.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'aalamiin. Segala puji dan syukur penulis haturkan ke

hadirat Allah yang telah memberikan kemudahan bagi penulis dalam menyusun skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna sehingga penulis memerlukan kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Harapan penulis, semoga dengan terselesaikannya skripsi ini penulis memperoleh ilmu yang bermanfaat dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca, sekaligus sebagai kontribusi keilmuan bagi pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Abd. Aziz

2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sukses Offset.

Abdullah bin Fahd As-Sallum

2005. *Dahsyatnya Energi Iman Yang Benar*. Surabaya: Pustaka eLBA.

Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir

2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

Abu Abdullah Musthafa Al-Adawi

2005. *Shahih Hadits Qudsi*. Jakarta: Darul Haq.

Abu Hamid al-Ghazali

_____. *Ihya' 'Ulum al-Din, Juz 3*. Beirut: Dar al-Kutub al-Islami.

Achmadi

2005. *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ahmad D. Marimba

1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al-Ma'arif.

Ahmad bin Abdul Aziz Al-Hamdan

2003. *Risalah Nikah*. Jakarta: Darul Haq.

Ahmad Tohaputra

1999. *Al-Quran & Terjemahannya (Revisi Terbaru)*. Semarang: CV. Asy-Syifa'.

Al-Bayan

2008. *Shahih Bukhari Muslim Jilid II, cet. ke-1*. Bandung: Jabal.

Ali Rohmad

2009. *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.

A. Mustafa

1987. *150 Hadits-Hadits Pilihan*. Surabaya: Al-Ikhlas.

Aminuddin, dkk.

2005. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Bariyah Ar-Rajihy

_____. *Tips Jitu Mengintrospeksi Diri*. Solo: At-Tibyan.

Dakhilullah bin Bukhait Al-Muthrafi

2007. *Fatwa-Fatwa Tentang Takdir*. Surabaya: Pustaka eLBA.

Djamaluddin dan Abdullah Aly

1998. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Departemen Agama RI

2005. *Al-Qur'an & Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro.

Hadari Nawawi

1993. *Pendidikan Dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.

Hamdani Ihsan & A. Fuad Ihsan

1998. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Hasan Langgulung

1985. *Asas-Asas Pendidikan Islam & Peradaban Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.

Hendra Setiawan

2009. *Cara Nabi Menghadapi Kesulitan Hidup*. Jakarta: Jabal.

Husen Muhammad Yusuf

1993. *Memilih Jodoh & Tata Cara Meminang Dalam Islam*. Jakarta: Gema Insani.

Hussein Bahreisj

1987. *Himpunan Hadits Shahih Muslim*. Surabaya: Al-Ikhlâs.

Jalaluddin dan Abdullah

2007. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Jusuf Amir Feisal

1995. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gemani Press.

Lexy J. Moleong

2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mangun Budiyanto

2003. *Profil Ustadz Ideal (Etika Guru dalam Pendidikan Islam)*. Yogyakarta: LPTQ Nasional.

Masfuh Zuhdi

1988. *Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Press.

Miqdad Yaljan

2007. *Potret Rumah Tangga Islami*. Jakarta: Qisthi Press.

Moh. Roqib

2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LkiS.

Moh. Zuhri

1992. *Tarjamah Sunan Tirmidzi, Jilid IV*. Semarang: CV. Asy-Syifa'.

Muhaimin

2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhammad Al-Ghazali

1995. *Akhlaq Seorang Muslim*. Bandung: Al-Ma'arif.

M. Anis Matta

2006. *Berdoa Itu Ada Seninya*. Jakarta: Al-I'tishom.

M. Anis Matta

2006. *Membentuk Karakter Cara Islam*. Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat.

M. Athiyah Al-Abrasyi

1997. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.

Muhammad bin Shalih Al-Munajjid

2005. *Silsilah Amalan Hati*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.

M. Chabib Thoha

1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Muhammad Faiz Almath

1991. *1100 Hadits Terpilih*. Jakarta: Gema Insani Press.

M. Jumali, dkk.

2008. *Landasan Pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Muhammad Nashiruddin Al-Albani

2006. *Ringkasan Shahih Muslim*. Jakarta: Gema Insani Press.

Muhammad Surya

2004. *Bunga Rampai Guru & Pendidikan*. Jakarta: Balai Pustaka.

Muhammad Zein

1987. *Pendidikan Islam Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

Muh. Zuhri, dkk.

1992. *Tarjamah Sunan Tirmidzi, Jilid I*. Semarang: CV. Asy-Syifa'.

Multahim, dkk.

2006. *Agama Islam*. Jakarta: Yudhistira.

Multahim, dkk.

2007. *Agama Islam*. Jakarta: Yudhistira.

Mursal Tahel, dkk.

1976. *Kamus Ilmu Jiwa & Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Musthafa Murad

2009. *Memilih Pasangan & Tata Cara Menikah*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.

Musthafa Syaikh Ibrahim Haqqi

2007. *Sedekah Menolak Bala*. Jakarta: Pustaka At-Tazkia.

Nurcholish Madjid

1992. *Islam Doktrin & Peradaban*. Jakarta: Paramadina.

Nur Uhbiyati

1998. *Ilmu Pendidikan Islam, edisi revisi*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Nyoman Kutha Ratna

2004. *Teori, Metode, & Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Oemar Muhammad al-Toumi al-Syaibani

1979. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Bulan Bintang.

Priyo Darmanto & Pujo Wiyoto

2007. *Kamus Prima Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arkola.

Rahmat Syafi'i

2003. *Al-Hadits*. Bandung: Pustaka Setia.

Ramayulis

1994. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Roni Ismail

2008. *Menuju Hidup Islami*. Yogyakarta: Insan Madani.

Samsikin Abu Daldiri

2008. *Rumah Pelangi, cet. ke-1*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.

Samsul Nizar

2002. *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis Teoritis & Praktis*. Jakarta: Ciputat Press.

Sayyid Sabiq

1988. *Nilai-Nilai Islami, terjemahan Prodjodikoro Amudjab Mahali & Dalil Hamid, cet. ke-1*. Yogyakarta: Sumbangsih Offset.

Suharsimi Arikunto

2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan & Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syamsuri

2006. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga.

Zainal Muttaqin & Ghazali Mukri

1995. *Doa & Dzikir*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Zainuddin Hamidy, dkk.

1970. *Shahih Bukhari II, cet. ke-4*. Jakarta: Widjaya.

Zuhairini, dkk.

1995. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

TABEL NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL

RUMAH PELANGI KARYA SAMSIKIN ABU DALDIRI

Wujud Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Karakteristik Pendidik Muslim	Kutipan	Halaman
Nilai keimanan kepada Allah	Tuhan Maha Pemurah, Maha Kuasa, Maha Pengasih, dan Maha Penyayang.	176
Nilai keimanan kepada Allah	Aku yakin, dan hakkul yakin, bahwa Tuhanlah yang mengatur seluruh kehidupan umat-Nya.	176
Nilai keimanan kepada Allah	Kenangan yang telah pula menambah keyakinanku kepada-Nya. Bahwa Dia adalah Maha Memiliki segala-galanya.	216
Nilai keimanan kepada Allah	Saat itulah aku semakin meyakini, bahwa Allah SWT tidaklah tidur, sebagaimana yang diyakini oleh orang-orang atheis itu.	303
Nilai keimanan kepada takdir Allah	Namun takdir tetaplah takdir. Siapa pun tidak akan mampu menolaknya jika Allah telah menetapkan.	5
Nilai keimanan kepada takdir Allah	Dan, takdir itu pun berlaku. Bahwa dia bukan jodohku. Betapa pun orang tuaku telah berusaha untuk menjodohkan aku dengan mas Raharjo, dan betapa pun aku mencintainya dengan sepenuh hatiku, namun Tuhan menentukan lain.	6
Nilai keimanan kepada takdir Allah	Inilah takdirku. Takdir yang telah ditentukan oleh laki-laki yang lebih berkuasa atas diriku.	12-13
Nilai keimanan kepada takdir Allah	Takdir keduaku adalah, bahwa jodohku orang desa.	14
Nilai keimanan kepada takdir Allah	Tak kusangka, bahwa tanggal 5 November tahun 1955, malam itu – ketika itu aku mengikuti latihan panembra di SGA II Jetis – adalah merupakan awal dari berlakunya takdir keduaku.	15

Nilai keimanan kepada takdir Allah	aku melihat seberkas cahaya tipis cemerlang menyelimuti tubuh anak itu.	18
Nilai keimanan kepada takdir Allah	Raharjo itu bukan takdir jodoh panjenengan.	26
Nilai keimanan kepada takdir Allah	"bukan takdir jodoh". Ya, mas Raharjo memang bukan takdir jodohku	27
Nilai keimanan kepada takdir Allah	Dengan jelas terbayang lagi di depan mataku seberkas sinar cemerlang menyelimuti anak itu.	28
Nilai keimanan kepada takdir Allah	kehendak Allah sedang berlaku atas diriku. Kukira takdirkulah yang telah menuntunku ke rumah anak piatu itu.	109
Nilai keimanan kepada takdir Allah	Namun takdirku menentukan lain. Aku tidak lulus ujian akhir di tahun 1955 itu.	116
Nilai keimanan kepada takdir Allah	Itu namanya takdir. Manusia tidak akan dapat menolak takdir.	167
Nilai keimanan kepada takdir Allah	Lengkaplah takdir keduaku, yakni menjadi istri orang Kanggotan-Pleret.	175
Nilai keimanan kepada takdir Allah	Untukku Tuhan telah menciptakan seorang pemuda dari berjuta-juta umatnya untuk menjadi suamiku, pasangan hidupku serta panutan hidupku.	175
Nilai keimanan kepada takdir Allah	saat pandang pertama kami bertemu, matakku jelas melihat seberkas sinar cemerlang menyelimuti tubuh anak itu.	176
Nilai keimanan kepada takdir Allah	kepadaku Tuhan telah menciptakan hamba-Nya yang dekat kepada-Nya dan memberikan ciptaan-Nya itu menjadi suamiku, sahabatku, dan imamku.	272
Nilai keimanan	cintaku kepada suamiku adalah anugerah dari Allah. Aku yakin, dan haqqul yakin bahwa, baik	294

kepada takdir Allah	getar di hati maupun berkas sinar yang kulihat yang menyelimuti diri mas Abu saat itu, adalah merupakan isyarat dari Allah bagiku. Meski aku tidak bisa segera membaca isyarat-Nya saat itu juga, maka kini aku yakin, seyakini-yakinnya, bahwa Allah telah memberlakukan kehendak-Nya atas diriku, dengan cara-Nya sendiri.	
Nilai keimanan kepada takdir Allah	Allah telah memilihkan yang terbaik untukku.	307
Nilai keimanan kepada takdir Allah	Mas Abu telah dipanggil oleh pemiliknya. <i>Inna lillahi wa inna ilaihi roji'un</i> . Semua yang berasal dari Allah akan kembali menghadap ke haribaan-Nya.	315
Nilai keimanan kepada takdir Allah	Kini, mas Abu telah pergi meninggalkanku untuk selama-lamanya, memenuhi takdirnya sendiri.	324
Nilai keimanan kepada takdir Allah	Hanya dari mulutnya meluncur kalimat <i>Inna lillahi wa inna ilaihi roji'un</i> . Pahami aku bahwa mas Abu telah pergi meninggalkan kami untuk selama-lamanya.	329
Nilai keimanan kepada takdir Allah	<i>Inna lillahi wa inna ilaihi roji'un</i> .	332
Salat	Setelah salat isya' aku ...	25
Salat	aku salat dulu	71
Salat	Sesampai di rumah aku langsung salat dzuhur Sehabis mandi, salat asar	86
Salat	"Sebentar, bu Sam salat asar dulu, ya!", kataku.	107
Salat	"Ya Allah, sudah jam 6. Aku belum salat subuh!", jeritku kaget. Buru-buru aku bangun, langsung wudlu, terus salat subuh.	201
Salat	Sehabis salat maghrib aku ...	262
Salat	Seusai salat subuh	330
Salat	Sehabis salat dzuhur dan asar (dijamak)	157
Salat	Tanpa ganti baju aku salat jamak maghrib dan isya. Sehabis salat itulah hatiku mulai merasa tenteram.	199
Salat	Kita jamak maghrib dan isya' sekalian. Kita ini musafir, boleh saja menjamak.	272
Salat	kami melaksanakan salat dzuhur.	106
Salat	Kami bertiga salat berjamaah	168

Salat	kami salat dzuhur berjamaah	257
Salat	Aku berencana salat Maghrib, namun mas Abu menarik tanganku. "Berapa derajat pahalanya bila seseorang salat sendiri?", tanyanya sambil tersenyum. "Satu", jawabku. "Berapa derajat pahalanya bila seseorang salat berjamaah?", tanyanya lagi. "Dua puluh tujuh", jawabku. "Nah, tunggulah aku selesai mandi, nanti kita salat berjamaah!", katanya.	271
Salat	kami sekeluarga salat berjamaah untuk jenazah mas Abu	331
Puasa	Aku puasa tiga hari	233
Puasa	hari itu aku masih puasa	233
Puasa	kamu masih puasa hari ini	238
Sedekah	Dia terlihat senang sekali ketika uang kembalinya (sisanya uang harga limun) aku berikan kepadanya.	191
Sedekah	kuberikan uang lebih kepada tukang becak itu. Niatku sekalian sodakoh.	194
Sedekah	Ini ongkosnya!, susuke pek-en (sisanya ambil saja), kataku ketika membayar ongkos becak.	198
Sedekah	Sisanya sebagian akan kuberikan kepada bude. Untuk bude kusediakan satu bulan gaji. Yang satu bulan gaji kusiapkan untuk membelikan kemeja Mar dan No (adikku) dan untuk oleh-oleh.	140-141
Haji	Semula aku merencanakan akan berangkat menunaikan ibadah haji setelah aku pensiun. dengan uang yang dipinjamkan Ning – yang kemudian kukembalikan setelah aku memperoleh uang pensiunku – aku dan suamiku diizinkan oleh Allah untuk menunaikan rukun Islam kelima, melaksanakan ibadah haji ke Mekah pada musim haji tahun 1995 itu.	317
Doa	Aku, pakdemu yang sudah tua ini, hanya dapat mendoakan, mudah-mudahan kamu bisa segera mendapatkan jodohmu	32
Doa	Ya Allah, berikan kekuatan kepadaku untuk menyelesaikan sekolahku. Amin.	53
Doa	Mudah-mudahan rencanaku untuk latihan bekerja dapat berjalan lancar.	86
Doa	bibirku mengucap doa: "Ya Allah, ampunilah dosa-dosa ibu Nifsu selama hidupnya. Berilah dia tempat yang mulia di sisi-Mu. Amin."	106
Doa	Ya Allah, kuatkan imanku.	108

Doa	Mudah-mudahan suamiku benar-benar diciptakan oleh Tuhan untuk menjadi pelita hatiku yang dapat menuntun hidupku dalam menunaikan ibadah agamaku. Amin ya robbil'alamin.	176
Doa	Mudah-mudahan Allah akan memberikan balasan yang berlipat ganda kepada bapak, ibu serta teman-teman semua.	251
Doa	Aku selalu berdoa mudah-mudahan anak kita lahir selamat dan kau pun selamat.	285
Doa	"Izinkan, ya Allah. Izinkan suamiku mengucapkan nama-Mu di akhir hayatnya, ya Allah. Walau hanya sekali saja!", pintaku berulang-ulang	328
Doa	Mudah-mudahan ilmu yang kau berikan kepada murid-muridmu, amal jariyahmu serta doa anak-anak kita akan menemanimu di akhirat nanti. Amin.	329
Doa	Ya Allah, ampunilah dosa-dosa suamiku, terimalah amal baiknya, dan berikanlah tempat yang sebaik-baiknya di sisi-Mu. Amin ya robbal'alamin!	329
Doa	Dalam hatiku aku berdoa. Ya Allah, tabahkan hatiku menghadapi cobaan-Mu ini.	331
Doa	Ya Allah, ampunilah dosa-dosa suamiku, terimalah amal baiknya di sisi-Mu. Amiin ya Robbul'aalamin.	332
Dzikir	Astaghfirullah!	28
Dzikir	Astaghfirullah!	281
Dzikir	Astaghfirullah!	308
Dzikir	Ingatlah kebesaran-Nya. Allah Maha Besar, Allah Maha Pengasih, Allah Maha Pemurah. Allahu Akbar... Allahu Akbar!	285
Dzikir	Tak henti-hentinya dia membaca takbir.	286
Dzikir	dengan sekuat tenaga aku berusaha mengucapkan kebesaran Allah.	286
Dzikir	"...Allahu Akbar! ... Allahu Akbar!", kataku dengan terengah-engah.	286
Dzikir	"Allah!! Akbar...!!!".	286
Dzikir	"Allah! ... Allah!", katanya lambat-lambat.	328
Baik sangka kepada Allah	Mungkin dengan peristiwa ini, Gusti Allah hendak memberikan kepadamu jodoh yang lebih baik dari nak Raharjo. "Jodoh yang lebih baik dari mas Raharjo"	32
Baik sangka kepada Allah	Tapi sungguh tidak kukira, hari itu Tuhan melimpahkan kasih sayang-Nya begitu besar kepadaku.	88

Baik sangka kepada Allah	Inikah mungkin jawaban Allah atas doa pakde dan doa ibuku? Hatiku mulai mengira-ngira, dia inikah jodohku itu? Benarkah dia lebih baik dari mas Har, bisikku dalam hati.	92
Baik sangka kepada Allah	Aku kira belas kasihan dan rokhmat Allah itu telah dilimpahkan-Nya kepadaku lewat anak piatu itu.	108
Baik sangka kepada Allah	Tuhan, memang amat menyayangi aku. Mungkin kalau dulu aku tidak putus dengan mas Raharjo, aku tidak akan mendapatkan calon suami yang sedemikian baiknya.	151
Baik sangka kepada Allah	Mungkinkah itu suatu petunjuk dari Allah kepadaku, bahwa dialah orang yang akan menyinari hidupku? Otakku sama sekali tak mampu mencerna pertanda-pertanda itu. Namun, kini semua itu telah terkuak dengan sepenuhnya di hadapanku.	176
Baik sangka kepada Allah	Dia adalah Maha Pengampun bagi umat-Nya yang mau menyadari kesalahan dan bertobat kepada-Nya.	216
Syukur	Alhamdulillah, pesta tadi sukses.	34
Syukur	Aku pun bersyukur,	34
Syukur	Alhamdulillah,	51
Syukur	"Alhamdulillah!", sahutku.	54
Syukur	Menurut pendapatku justru mbak Sam harus bersyukur.	66
Syukur	aku merasa amat bersyukur.	87
Syukur	Alhamdulillah, hatiku mengucapkan syukur.	89
Syukur	Dan alhamdulillah,	91
Syukur	Aku benar-benar amat bersyukur.	94
Syukur	Alhamdulillah! Aku mengucapkan syukur kepada-Nya	109
Syukur	Alhamdulillah,	109
Syukur	Alhamdulillah,	110
Syukur	aku amat bersyukur	110
Syukur	Alhamdulillah,	111
Syukur	aku merasa benar-benar bersyukur,	116
Syukur	Alhamdulillah,	122
Syukur	"Alhamdulillah!", tiba-tiba saja bapak Kasah mengucapkan syukur	127
Syukur	Aku merasa amat bersyukur karenanya.	134
Syukur	Aku sungguh bersyukur,	135
Syukur	Alhamdulillah,	143
Syukur	dia amat bersyukur	150
Syukur	aku merasa amat bersyukur.	150
Syukur	Aku merasa amat bersyukur.	150

Syukur	Aku amat bersyukur.	150
Syukur	Alhamdulillah.	157
Syukur	alhamdulillah,	161
Syukur	Aku merasa amat bersyukur.	162
Syukur	Alhamdulillah	174
Syukur	<i>Alhamdulillahirobbil'aalamin.</i>	175
Syukur	Namun aku tetap bersyukur	182
Syukur	Alhamdulillah,	182
Syukur	Alhamdulillah	182
Syukur	Aku amat bersyukur.	189
Syukur	Alhamdulillah, perkiraanku hampir tepat.	193
Syukur	"Alhamdulillah, ..."	209
Syukur	Tapi, alhamdulillah,	216
Syukur	Aku amat bersyukur,	222
Syukur	Alhamdulillah.	222
Syukur	Aku amat bersyukur.	229
Syukur	Alhamdulillahirobbil'alamin,	232
Syukur	aku merasa amat bersyukur.	236
Syukur	Karunia inilah yang benar-benar aku syukuri.	236
Syukur	alhamdulillah,	239
Syukur	Aku hanya tertunduk, mengucapkan syukur kepada Allah	243
Syukur	<i>Alhamdulillah,</i>	254
Syukur	Alhamdulillah	257
Syukur	Alhamdulillah,	268
Syukur	Alhamdulillahirobbil'aalamiin.	272
Syukur	aku amat bersyukur. Aku amat bersyukur bahwa ...	272
Syukur	"Alhamdulillah, aku kira ada apa ..."	272
Syukur	Alhamdulillahirobbil'aalamiin!	281
Syukur	Aku amat bersyukur,	283
Syukur	" <i>Alhamdulillahirabbil'alamin!</i> ", ucap kami berbarengan.	287
Syukur	Alhamdulillah.	287
Syukur	Dan alhamdulillah,	289
Syukur	"Alhamdulillah", kataku.	290
Syukur	aku memang benar-benar merasa bersyukur	290-291
Syukur	kuberikan asiku dengan penuh rasa syukur.	292
Syukur	Alhamdulillah,	300
Syukur	Aku hanya dapat mengucapkan syukur kepada-Nya. Alhamdulillahirabbil'alamin.	301
Syukur	"Alhamdulillah!"	308
Syukur	Dan aku bersyukur kepada Allah	309
Syukur	Alhamdulillah,	309
Syukur	Puji syukur yang tak terhingga aku haturkan kepada-Nya, bahwa aku telah diberikan umur yang	315

	panjang sehingga aku dapat menyaksikan pernikahan kelima anak-anakku.	
Syukur	Alhamdulillah,	317
Syukur	Alhamdulillah	322
Syukur	Hanya aku bersyukur	322
Syukur	Bahkan aku amat bersyukur	322
Syukur	Aku bersyukur	322
Syukur	Alhamdulillah. Aku mengucapkan syukur di hatiku.	329
Syukur	Alhamdulillah,	329
Sabar	"Sabarlah, Gusti Allah senang dengan orang yang sabar", tambah pakde.	32
Sabar	"Tuhan Maha Murah. Tuhan akan menyayangi hamba-Nya yang mau bersabar," kata pakde	108
Sabar	Dengan sabarnya suamiku membimbingku untuk menyerahkan segala sesuatunya kepada Allah.	310-311
Tawakkal	Allah senantiasa menjaga hamba-Nya yang mau tawakkal kepada-Nya. Sebagaimana janji Allah SWT di dalam surat Ath-Thalaq, ayat 2-3. Begitulah, Allah pun berkenan mempertemukan kami dengan keluarga bapak Abdullah Siraj, seorang petani kaya yang dermawan.	303
Tawakkal	Bacalah istighfar, bu. Serahkan semuanya kepada Allah. Hidup kita, mati kita hanyalah Allah yang tahu.	311
Ikhlas	Kalau dengan penjelasanku ini panjenengan akan meninggalkan aku, aku ikhlas	149
Ikhlas	"Bismillahirrohmanirrohim. Dik Sam, dengan ikhlas aku berikan nafkah lahir batin kepadamu!".	236
Ikhlas	Aku ikhlas dunia akhirat dapat merawat panjenengan	322
Ikhlas	Hari ini kami sudah pasrah dan ikhlas untuk melepaskan kepergian mas Abu.	328
Ikhlas	Aku ikhlas melepas kepergianmu mas.	329
Introspeksi diri	Ya Allah, alangkah congkaknya aku.	39
Introspeksi diri	Maaf, panjenengan sebaiknya kembali ke bus panjenengan, aku tidak enak dengan yang lain.	122
Introspeksi diri	Seenaknya saja dia menyebutku pacarnya di hadapan orang yang baru saja kukenal.	131
Introspeksi diri	aku sekarang adalah seorang calon guru dari Yogyakarta. Tingkah lakuku harus benar-benar kujaga dan harus benar-benar sesuai dengan jabatanku sebagai guru, pikirku.	132
Introspeksi diri	Aku seorang guru. Mengapa aku sampai menyandarkan kepalaku di dada dia? Di dalam bus	155

	lagi.	
Introspeksi diri	Kita harus yakin akan kemampuan kita. Tingkah laku kita ditiru dan disimak oleh murid-murid kita. Masyarakat pun akan menilai tingkah kita.	210
Introspeksi diri	Apa jadinya, kalau aku sendiri sebagai guru mereka tidak dapat menepati janjiku. Pasti mereka tidak akan mempercayai kata-kataku lagi	214
Introspeksi diri	Dan, agaknya, saat itu juga Tuhan mengujiku.	252
Introspeksi diri	Bagaimana pun aku hanya manusia biasa. Yang lemah hatinya.	295
Teliti memilih jodoh	Anak itu memiliki nur	75
Teliti memilih jodoh	Aku tidak menyangka bahwa pemuda yang disebut oleh mbak Umi masih seperti anak kecil itu ternyata amat gentle, amat bertanggung jawab dan konsekuen sekali.	149-150
Teliti memilih jodoh	Dia amat tekun menjalankan ibadah agamanya. Hal inilah yang dahulu tidak aku temukan pada pribadi mas Raharjo.	150-151
Teliti memilih jodoh	Bagiku masalah uang bukan masalah yang nomor satu. Uang merupakan kriteria yang nomor kesekian bagiku.	161
Teliti memilih jodoh	Aku tahu panjenengan adalah orang yang amat tekun menjalankan ibadah. Nah, aku yakin panjenengan pasti sudah tahu apa tugas dan kewajiban seorang suami kepada istrinya. Karena itulah aku memilih panjenengan. Kebetulan hobby panjenengan pun sama dengan hobbyku. Aku tidak silau dengan uang dan harta.	162
Teliti memilih jodoh	Sekaligus aku mengetahui bahwa keluarga Abu adalah keluarga yang amat taat kepada ajaran agama Islam.	172
Teliti memilih jodoh	Meski dipandang dari umur, pendidikan, dan penghasilan, suamiku ini jauh lebih rendah dari umur, pendidikan, dan penghasilan mas Raharjo, namun aku tidak kecewa atau menyesal. Umur dia sebaya dengan umurku. Pendidikan dia sama dengan pendidikanku.	176
Teliti memilih jodoh	Namun bagiku uang bukan segalanya. Pribadi dan kepribadian orang itulah yang paling aku pentingkan. Terutama agamanya. Faktor agama inilah yang dulu tidak aku dapatkan pada diri mas Raharjo.	176-177
Teliti	dia memang orang yang amat sederhana, sabar,	177

memilih jodoh	dan tekun menjalankan ibadah agamanya. Dia tidak pernah meninggalkan salat lima waktu. Sebelum melakukan pekerjaan apa pun dia pasti membaca bismillahirrohmaanirrohim.	
Teliti memilih jodoh	Dia tidak pernah menyerah untuk tujuannya yang suci, meski untuk itu dia harus tiarap. Inilah kelebihan dia dari lelaki mana pun di dunia ini.	207-208
Etos kerja	waktuku justru habis aku gunakan untuk bekerja melayani tengkulak-tengkulak kacang langganan bude yang antri dari jam 5 sore sampai jam 7 malam.	6-7
Etos kerja	Sambil bersepeda aku bertanya pada mbak Sri Hadi, bagaimana bila aku ikut mengajar di SMP 3 PIRI. Aku ingat, aku masih mempunyai empat hari yang efektif. Aku katakan pula daripada aku bengong di rumah, mending aku gunakan waktu itu untuk mencari pengalaman kerja.	85
Etos kerja	Di tahun ajaran 1957-1958 ini aku disertai full mengajar di kelas VI. Untuk itu aku harus benar-benar konsentrasi. Insya Allah program pengajaran itu dapat kusun sesuai dengan buku pelajaran yang harus kuselesaikan.	173
Jujur	Tetapi terus terang aku sama sekali tidak mempergunakan kesupelanku itu untuk mencari pacar baru. Sama sekali tidak.	55
Jujur	Kalau pun kau katakan aku cepat mendapat ganti, itu bukan aku sengaja mencari ganti, Tik. Tidak, Tik! Dia datang sendiri ke CHTH, ketika itu. Waktu itu dia memang mencari aku. Kalau tidak percaya tanyakan pada Badri. Aku tidak bohong, Tik.	63-64
Jujur	"Sumpah mbak, aku bicara apa adanya!", jawab Badri.	67
Jujur	"Ya, pokoknya percayalah aku tidak bohong", kata Badri serius.	68
Jujur	Dipandanginya aku sesaat seakan hendak memastikan bahwa aku tidak berbohong dengan ucapanku itu. "Kamu yakin?", tanyanya lagi. "Yakin, pak!", jawabku mantap.	126-127
Jujur	"Aku berkata jujur, kok! Kalau dik Sam marah, ya, tidak apa-apa", jawabnya mantap.	181
Jujur	"Sumpah, dik Sam, tidak ada satu wanita pun di hatiku kecuali dirimu. Dik Sam tidak tahu betapa menyesalku tadi malam", katanya lagi dengan perasaan tertekan.	203

Ta'awun	Sepulang sekolah aku membantu mereka di pasar.	3
Ta'awun	aku melihat dia muncul sambil membantu kakek menaiki <i>undak-undakan</i> emper.	89
Ta'awun	Dengan cekatan kernet itu membantuku membawakan barang-barangku,	190-191
Ta'awun	kernet tadi mau membantu membawakan tasku.	217
Ta'awun (Tolong-menolong)	Bu Mur, bu Har, bu Mujinem dan bu Djarkonah (guru yang paling muda) membantu bu Tarno membawa piring dan lauk dari dapur.	251
Ta'awun (Tolong-menolong)	"Bruk!!!". Tubuhku jatuh persis di sebelah kiri truk. Naluriku secara reflek mengatakan bahwa aku harus menghindari lindasan roda belakang truk. Aku koprol menjauhi roda truk. Akibatnya bagian sebelah kiri badanku tergores aspal jalan dan menimpa material yang ditaruh di tepi jalan itu. Aku merasa tidak pingsan, tetapi aku tidak dapat berkata-kata, hanya matakku seperti melihat ada beribu-ribu kunang-kunang yang berterbangan di sekitarku. Entah berapa menit lamanya orang-orang mengerumuni dan berusaha menyadarkan aku. Yang kuingat hanyalah suara tangis bu Maryati yang duduk di dekatku sambil memberikan obat merah di lengan kiriku. Ibu yang duduk di sebelah bu Mur tadi, juga sibuk membersihkan luka-luka di punggung dan di pahaku. "Aduh...!", keluhku menahan perih, saat obat merah dioleskan pada pahaku.	253
Ta'awun (Tolong-menolong)	Dengan bantuan bu Mur dan ibu yang belum kukenal namanya itu, akhirnya aku dapat duduk. Ada seorang bapak setengah baya memberiku air kelapa muda yang sepertinya baru saja dipetik. "Ya, bu guru minum dulu, biar agak segar!", kata sopir truk. Aku minum air itu dengan dibantu oleh bu Mur.	253-254
Ta'awun (Tolong-menolong)	Bu Mur membimbingku naik lagi ke truk. Pintu truk itu kemudian diikat dengan tali. Tidak sampai 5 menit kemudian, sampailah kami di depan rumah bapak Penilik yang terletak tidak jauh dari tempatku terjatuh dari truk tadi. Aku heran sekali. Di depan rumah bapak Penilik itu banyak sekali orang berkerumun. Bahkan bapak Penilik tergopoh-gopoh menyongsong aku ke tepi jalan. Kebetulan sekali ada bu Bidan yang tinggal tidak jauh dari rumah bapak Penilik. Bu Bidan inilah yang kemudian disuruh oleh bapak Penilik untuk	254

	memberikan suntikan ATS dan mengobati luka-lukaku.	
Ta'awun (Tolong-menolong)	Bu Mur, bu Har dan bu Mujinem membantu bu Tarno memasak. Bu Djarkonah yang masuk ke kamarku untuk membantu aku keluar dari kamar. Sampai di ruang tamu aku terpaksa duduk di kursi panjang. Bu Djarkonah mengambil guling untuk menyangga pantatku jangan sampai menyentuh kursi.	255
Ta'awun (Tolong-menolong)	Dini hari, pukul 02.00 WIIB, tanggal 10 November itu, ibu-ibu sibuk membantu dukun bayi memotong tali pusar, memandikan dan memakaikan bedong serta menyelimuti anakku. Sehabis membisikkan adzan di telinga anaknya, dengan sabarnya mas Abu membantu aku berjalan ke kamar mandi. Selesai dimandikan oleh suamiku, perutku terasa lapar sekali. Ganti ibu-ibu yang bertugas membantu aku untuk mengenakan kain panjang dan ikat pinggang yang cukup panjang.	287
Ta'awun (Tolong-menolong)	Badanku terasa lemah sekali. Pagi itu bu Sastro (yang punya rumah) mengantarkan nasi berikut dengan lauk-pauknya, untuk kami. Guru tidak usah bangun dulu, sebelum bu Guru sehat, kami yang menyiapkan dahar (makan)", kata beliau. "Terima kasih bu, ibu jadi repot", kataku. "Tidak apa-apa, jangan sungkan-sungkan. Kalau bu Guru menginginkan sesuatu, katakan saja kepada kami". Lalu beliau pamit.	288
Menghormati orang tua	Aku ingin pakde menyadari bahwa aku sangat menghormati beliau.	32
Berbakti kepada orang tua	"Demi hari depanmu sendiri, pikirkan masak-masak nasehat ibumu itu", kata bapak kemudian. "Ya, pak", jawabku sambil mencium tangan beliau. Lalu bapak meninggalkan aku dan ibu.	74
Berbakti kepada orang tua	"Besok minggu jangan pergi ya!!", kata kakek seperti memberi ultimatum. Ibu yang saat itu sedang duduk di dekatku memberi isyarat supaya aku menjawab "ya" (inggih). Aku pun cepat-cepat matur simbah. "Inggih, mbah!".	78
Menghormati orang tua	Buru-buru aku menyongsong nenek dan mencium tangan beliau. Abu pun menyalami dan mencium tangan nenek. Bungkusan yang dibawa nenek langsung aku bawaikan dan mengikuti beliau	167-168

	masuk ke dalam rumah sederhana itu.	
Menghormati orang tua	"Inggih, mbah!", jawab kami serempak. Aku turun dari balai-balai, kuciumlah lutut nenek dengan penuh hormat. "Nyuwun pangestu, mbah" (mohon restu nek)", kataku di sela isakku. Nenek mencium kepalaku yang menunduk di panguannya. Abu pun turun dari balai-balai, sungkem di lutut nenek.	169-170
Menghormati orang tua	Ketika rombongan keluarga Kanggotan akan pulang, kucium tangan ibu dan bapak dengan penuh hormat. Aku amat menghormati kedua orang tua yang telah dengan penuh kasih sayang merawat dan membesarkan orang yang amat mencintaiku dan amat kucintai itu.	171-172
Kesetiaan dan ketulusan istri kepada suami	Hatiku sudah bulat, aku tidak akan tergiur oleh jabatan dan kemewahan hidupnya, kalau memang itu yang dia tawarkan kepadaku. Aku tidak akan meninggalkan anakku. Aku tidak akan berpaling dari suamiku. Aku orang beragama. Aku adalah orang yang amat menghormati suamiku.	293
Kesetiaan & ketulusan istri kepada suami	"Mas, aku tidak akan pernah meninggalkan panjenengan. Insyallah aku akan selalu di sisi panjenengan", kataku	319
Kesetiaan & ketulusan istri kepada suami	"Nah, mas, cintaku, kasih sayangku terhadap panjenengan, Insyallah tidak akan luntur hanya karena perhiasan", kataku	320-321
Kesetiaan & ketulusan istri kepada suami	"Mas, kalau ada orang lain, terutama wanita, selain aku dan anakku yang berani merawat dan mengurus panjenengan, akan kubunuh dia", kataku.	321-322
Kesetiaan & ketulusan istri kepada suami	"Ini adalah kewajibanku, ibadahku, yang kulakukan dengan setulus hatiku. Mungkin aku akan menyesal seumur hidupku apabila aku tidak dapat merawat dan mengurus panjenengan, mas", kataku	322
Optimis	"tetapi sayang dia anak PKI, begitu kira-kira bunyi bisikan mereka. Aku tahu siapa istriku. Engkau orang yang optimis, orang yang tegar"	279
Humanis	sifatku yang supel dan mudah bergaul. Nah, kuakui aku memang supel.	55
Humanis	Mbak Sam lincah, supel, dan pintar.	66
Humanis	kamu adalah anak yang supel, banyak teman, periang, dan penuh gairah hidup.	277

Humanis	Kamu ternyata anak yang amat supel, menyenangkan, periang, dan amat menghargai orang lain.	164
Humanis	kamu pandai membawa suasana menjadi hangat, akrab, dan menyenangkan	164
Humanis	Kamu pandai sekali bergaul, pandai membawa diri	164
Humanis	niatku untuk melatih murid-muridku ternyata berdampak positif terhadap pandangan orang tentang citra seorang guru wanita	187
Rendah hati (Tawadlu')	"Wah, bapak terlalu menyanjung agaknya. Ini kan memang tugas saya, pak", jawabku merendah sambil membungkukkan sedikit badanku.	188
Pemaaf	"Dik Sam jangan berkata begitu, aku benar-benar menyesal sekali. Maafkan aku. Maafkan aku, dik!?", kata mas Abu lirih sekali. Dipegangnya tanganku. Dia mengajak bersalaman. Betapa pun marah dan dongkolnya hatiku namun aku tak sampai hati menolak permintaan maafnya.	205
Pemaaf	"Maafkan aku dik, maafkan aku dik Sam. Aku yang khilaf. Aku yang tidak dapat menepati janjiku", katanya sembari mendekapku lebih erat. Setelah agak lama dia mendekapku seperti itu, lalu pelan-pelan sekali dilepaskannya kepalaku dari dekapannya sembari menyeka air matanya. Aku terharu sekali dengan pengakuannya itu. Padahal sedikit pun aku tidak bermaksud untuk mengingatkan dia. "Sudahlah mas, maafkan aku juga. Aku sama sekali tidak bermaksud menyindir panjenengan. Aku memang sudah berjanji kepada anak-anak. Besok pagi aku kembali ke Sidoharjo, dan Minggu pagi kami akan latihan", kataku. "Dik Sam mau memaafkan aku, kan?", tanyanya. Aku hanya dapat mengangguk.	215
Berdedikasi tinggi	Waktu yang berlalu satu catur wulan penuh ini dapat kulalui dengan penuh semangat, penuh kegembiraan.	109-110
Berdedikasi tinggi	Meskipun aku harus bersepeda cukup jauh bila hendak mengajar di SMP Piri Gading, namun aku melakukannya dengan perasaan senang dan gembira.	110
Berdedikasi tinggi	Hari-hariku mulai disibuki dengan kegiatan mengajar dan mengajar. Pada dasarnya aku memang suka kepada anak-anak. Aku senang sekali mengajar anak-anak itu, terutama anak-anak kelas II.	135

Berdedikasi tinggi	Aku ingin sekali menyelesaikan tugasku dengan sebaik-baiknya.	173
Berdedikasi tinggi	menerima tugas itu dengan sukacita.	182
Berdedikasi tinggi	aku juga serius melaksanakan tugasku sebagai guru.	183
Berdedikasi tinggi	hari-hari berikutnya kulalui dengan penuh gairah. Semangatku mengajar juga semakin tinggi.	183
Antusias, semangat, dan percaya diri	Yang penting, aku sebagai guru, harus dapat menarik perhatian murid-muridku. Aku harus dapat mengadakan kontak batin dengan muridku. Tanpa ada hubungan batin antara guru dengan murid, jangan harapkan pelajaran akan berhasil. Apabila pelajaran di SMP Piri ini berlangsung di sore hari, untuk mengantisipasi murid jangan mengantuk, guru harus benar-benar mampu menghidupkan suasana mengajar yang menarik.	110
Antusias, semangat, dan percaya diri	Aku ingin anak didikku dapat mencapai cita-citanya. Akan aku berikan motivasi yang sebanyak-banyaknya untuk mendorong mereka meraih pendidikan yang setinggi-tingginya.	173
Antusias, semangat, dan percaya diri	Di dalam bus jurusan Yogya-Solo ini aku merasa yakin akan kemampuanku untuk mengantarkan anak didikku mencapai cita-citanya. Di SR ini aku harus mampu menanamkan dasar-dasar pendidikan yang baik pada anak didikku.	173-174
Antusias, semangat, dan percaya diri	Aku akan bekerja dengan sungguh-sungguh. Aku adalah guru SR lulusan SGA Yogyakarta, batinku saat itu. Aku harus mampu membuktikan bahwa bekalku untuk mengajar lebih komplit dari guru-guru lulusan SGB.	181
Antusias, semangat, dan percaya diri	Aku ingin sekali melatih mereka untuk bermain rounders (sejenis baseball).	183
Antusias, semangat, dan percaya diri	aku sendiri sering lupa bahwa lawan mainku itu adalah murid-muridku, sehingga bila aku masuk ke salah satu regu, kuanggap anak-anak dalam reguku itu adalah sebagai teman.	186
Antusias, semangat, dan percaya diri	Dengan adanya latihan rounders ini terjadilah hubungan batin antara anak-anak dan aku. Dampak latihan ini amat berpengaruh bagi perhatian murid-murid terhadap pelajaran yang kuberikan di kelas.	188-189
Terampil membuka	Sebelum masuk ke materi pokok, terlebih dahulu kuadakan dialog dengan anak-anak, atau kuajak	110

pelajaran	mereka untuk menyanyikan lagu-lagu pendek berbahasa Inggris.	
Terampil membuka pelajaran	setiap kali hendak mengajar di kelas II, aku selalu menyiapkan terlebih dahulu gambar yang menarik perhatian anak. Kubeli berlembar-lembar kertas karton padalarang. Di atas kertas karton-karton itu kutuliskan besar-besar, <i>pias</i> (deretan huruf pembentuk kata yang dituliskan pada guntingan-guntingan kertas peraga) 56 kata-kata baru yang akan aku ajarkan.	137
Terampil membuka pelajaran	Sementara itu untuk anak kelas VI, kuterapkan metode yang berbeda pula. Setiap ada pelajaran berhitung, sebelum pelajaran berlangsung, anak-anak kuberi trik soal mencongak kurang lebih 10 menit. Soal mencongak ini tidak hanya mengenai perkalian, pembagian, pengurangan, ataupun pengurangan ganda dan penambahan, namun kuberikan juga soal-soal yang berkaitan dengan jual beli atau dagang.	137
Terampil mengaktifkan belajar siswa	setiap minggu pagi, aku ajak anak-anak kelas II bertamasya ke tempat-tempat yang tidak terlalu jauh letaknya dari sekolahan. Di sana aku mendongeng. Dan di dalam mendongeng itulah aku memasukkan unsur-unsur pelajaran. Seperti misalnya, memberikan soal berhitung, mengenalkan benda-benda, atau apa saja yang kira-kira menarik perhatian mereka.	137
Terampil mengaktifkan belajar siswa	Yang paling menyenangkan adalah bila anak-anak kuajak menghitung luas suatu bidang atau isi suatu benda. Untuk memperagakan bagaimana menghitung luas dengan benar, kuajak mereka ke tanah lapang. Aku membawa gulungan tali yang agak panjang dan beberapa buah gunting.	137-138
Terampil mengaktifkan belajar siswa	Untuk mencari luas tanah yang misalnya panjangnya 10 meter dan lebar 5 meter, anak laki-laki yang paling besar kusuruh mengukur tali yang panjangnya 10 meter sebanyak 5 lonjor, kemudian anak putri aku beri tugas memotong tali berukuran 5 meter sebanyak 5 lonjor. Lalu tali-tali itu kusuruh letakkan di atas rumput dengan jarak 1 meter. Untuk tali yang berukuran 10 meter dipasang sejajar membujur. Tali yang lebih pendek, yang berukuran 5 meter dipasang tegak lurus (90 derajat celcius) memotong tali yang berukuran 10 meter tadi dengan jarak 1 meter pula. Dengan cara ini anak-anak akan melihat	138

	lebih jelas bidang-bidang tanah yang dibatasi oleh 4 buah tali berukuran 1 meter. Bidang tanah itu berukuran 1 meter persegi, yaitu panjang 1 meter dan lebar 1 meter. Kemudian anak-anak kusuruh menghitung, ada berapa meter persegi luas tanah yang panjangnya 10 meter dan lebar 5 meter. Setelah mereka menghitung ternyata kotakan tanah 1 meter persegi itu ada 50 buah.	
Terampil mengaktifkan belajar siswa	Pada kesempatan lain anak-anak kuajak bersama-sama membersihkan bak mandi sekolahan. Mereka senang, karena tidak harus terkungkung di dalam ruang kelas. Dari aktivitas semacam inilah aku mengajarkan kepada mereka bahwa untuk mengetahui isi (volume) suatu benda berbentuk kubus adalah panjangnya dikalikan lebarnya dikalikan lagi dengan tingginya, atau dengan rumus $= P \times L \times T$.	139
Terampil mengaktifkan belajar siswa	Untuk mengejar ketinggalan pelajaran, anak-anak kelas VI kuberikan tugas rumah, khusus untuk pelajaran berhitung. Begitu pula pada saat liburan cawu II ini, anak-anak kuberi tugas mengerjakan 60 soal berhitung. Hari sabtu kemarin kujelaskan kepada mereka mengenai pengerjaan tugas rumah tersebut. Apabila ada soal yang sulit dikerjakan, anak-anak boleh bertanya kepada temannya atau bahkan mereka kuizinkan mengerjakan soal itu dengan berkelompok.	139
Terampil menjelaskan pelajaran	"Jadi jangan lupa", kataku menjelaskan kepada mereka. Setelah mereka mengetahui fakta kongkrit bagaimana menghitung luas tanah di lapangan, barulah kemudian aku menjelaskan kepada mereka bagaimana hal itu bisa terjadi.	138-139
Terampil menjelaskan pelajaran	Yang penting, kalian harus hati-hati betul menjaga agar bola yang dipukul oleh lawan, dapat ditangkap dengan baik dan tidak lepas terlalu jauh.	220
Terampil menjelaskan pelajaran	Jadi berusaha agar dapat memukul terus, jangan sampai lawanmu mendapat giliran masuk.	220
Terampil menutup pelajaran	"Bahwa rumus menghitung luas sebuah bidang adalah panjangnya dikalikan dengan lebarnya", kataku lebih lanjut. Dengan metode ini anak-anak akan lebih mudah memahami penjelasanku, karena itu akan berkesan kuat dalam benak mereka.	139
Kreatif dalam mengajar	Untuk menarik perhatian anak-anak, aku menggunakan berbagai trik mengajar yang beberapa di antaranya pernah diajarkan guruku di	110

	sekolah dulu.	
Kreatif dalam mengajar	Aku telah menyusun rencana untuk mempraktekkan Sistem William Stern. Akan aku padukan antara dasar dan ajar dengan sebaik-baiknya.	173
Kreatif dalam mengajar	Sekembalinya aku ke Sidoharjo seusai liburan kenaikan kelas, aku merencanakan untuk menambah pelajaran olah raga bagi murid-muridku.	183
Inovatif dalam mengajar	Setelah 3 bulan mengajar di SR Sidoharjo III ini, belakangan aku menyadari bahwa kebanyakan guru-guru di sini termasuk bapak Kepala Sekolah, mengajar dengan cara yang sangat verbal sekali. Selama 3 bulan ini tak sekali pun aku melihat mereka mengajar menggunakan alat peraga. Melihat keadaan seperti itu aku memulai mencoba membuat gebrakan pada sistem mengajar di SR ini. Kalau mau menggunakan sistem dengan metode global memang tidak mungkin. Selain membutuhkan biaya yang mahal sekali, buku-bukunya pun belum tersedia. Untuk itu, aku hanya berniat mengubah cara mengajar. Setelah kuamati secara seksama, kebanyakan teman-teman itu hanya semata-mata mengandalkan cara mengajar dengan tutur kata yang halus. Penjelasan dengan bunga-bunga kata yang terkadang membosankan. Tak pernah mereka menggunakan alat peraga sama sekali. Mungkin, dengan mengandalkan pembawaan mereka sebagai orang Solo yang halus itu, mereka merasa sudah cukup. Tak ada keinginan untuk berbuat lebih dari itu.	136-137
Inovatif dalam mengajar	dengan sedikit inovasi yang aku terapkan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada anak-anak, ternyata hasilnya amat memuaskan. Rata-rata siswa kelas II dan kelas VI memperoleh peningkatan pada nilai rapor masing-masing. pada akhir tahun ajaran 1956/1957 murid-muridku dapat lulus dengan memuaskan. Baik jumlah kelulusan maupun prestasi (nilai), lulusan tahun 1956/1957 jauh di atas lulusan tahun 1955/1956.	182

INTERVIEW GUIDE

A. Biografi Samsikin Abu Daldiri dan Karya-Karyanya

1. Kapan Anda lahir? Bagaimana latar belakang keluarga Anda?
2. Apa saja jenjang pendidikan yang pernah Anda lalui?
3. Apa kebiasaan yang Anda lakukan sejak kecil?
4. Apa saja prestasi yang pernah Anda peroleh?
5. Apa saja karya-karya yang Anda ciptakan?

B. Latar Belakang Penulisan Novel Rumah Pelangi

1. Bagaimana latar belakang penulisan novel Rumah Pelangi?
2. Apa yang menjadi motivasi Anda menulis novel Rumah Pelangi?

C. Tujuan Penulisan Rumah Pelangi

1. Apa tujuan Anda menulis novel Rumah Pelangi?
2. Apa harapan Anda menulis novel Rumah Pelangi?

CURRICULUM VITAE

Data Pribadi

Nama Lengkap : Dyah Purnawati

Nama Panggilan : Dyah

Tempat Tanggal Lahir: Klaten, 17 Januari 1986

Alamat : Merjawuh, Rt 03 Rw 09, Tlingsing, Cawas, Klaten

Nama Ayah : Sri Widodo (Almarhum)

Pekerjaan Ayah : Pensiunan/Purnawirawan ABRI

Nama Ibu : Mursidah

Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

Anak ke- : 6 dari 6 bersaudara

Riwayat Pendidikan :

Taman Kanak-Kanak Bustanul Athfal Aisyiyah, tahun 1990-1991

Sekolah Dasar Negeri Tlingsing I, tahun 1991-1997

Sekolah Menengah Pertama Negeri III Cawas, tahun 1997-2000

Sekolah Menengah Atas Negeri I Cawas, tahun 2000-2003

Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2005-2009

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 3 Agustus 2009

Yang Membuat

Dyah Purnawati